

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kualitas moral kehidupan manusia Indonesia seiring bertambahnya tahun justru semakin menurun, terutama pada kalangan peserta didik. Ini merupakan salah satu alasan yang menuntut dilaksanakannya pendidikan karakter di lembaga pendidikan formal. Sekolah maupun madrasah mempunyai peranan penting dan memiliki tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan nilai-nilai karakter yang baik serta menuntun pembentukan karakter yang dimiliki oleh peserta didik.<sup>1</sup> Nilai karakter peserta didik melalui ruang pendidikan diarahkan untuk memberi tekanan pada nilai-nilai karakter seperti halnya; rasa hormat, bergotong royong, jujur, kreatif, adil, berkebhinekaan global, tanggung jawab, religius, mandiri, dan bernalar kritis yang itu semua dapat diterapkan dalam keseharian peserta didik.

Upaya pemerintah serta semangat bersama-sama dalam memajukan pendidikan Indonesia dengan memprioritaskan pendidikan karakter sebagai fokus yang paling dasar dalam membangun pendidikan nasional telah digagas dalam Rencana Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2025. Pembentukan karakter peserta didik merupakan salah satu skala prioritas yang telah digagas oleh pemerintah sebagai bentuk pembangunan nasional dalam bidang pendidikan.

---

<sup>1</sup> Jito Subianto. Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *LPPG (Lembaga Peningkatan Profesi Guru)*, Jawa Tengah. No. 2 Vol. 8, Agustus 2013.

Pembangunan pendidikan nasional diwujudkan dengan menekankan karakter peserta didik yang beradab, berbudaya, beretika, bermoral, dan berakhlak yang berdasar pada falsafah pancasila.<sup>3</sup> Hal ini menjadi kekuatan besar dalam mewujudkan cita-cita bersama yang telah diamanatkan di dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945.

Mendikbudristek melalui Nadiem Anwar Makarim menyempurnakan pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai karakter dengan menetapkan Renstra Kemendikbud yang ditargetkan untuk mendukung penuh visi dan misi Presiden Republik Indonesia dalam mewujudkan Indonesia yang maju berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Melihat kemajuan era sekarang ini perkembangan teknologi yang begitu pesat, bergesernya sosiokultural masyarakat, dan berubahnya lingkungan hidup, serta persaingan dunia perkerjaan dalam ranah pendidikan yang semakin progresif, inilah yang menjadikan latar belakang kemunculan profil pelajar Pancasila.<sup>4</sup>

Profil pelajar Pancasila telah sesuai dengan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang dijelaskan bahwa, “Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

---

<sup>3</sup> Ikhwan Nugraha, dkk. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Penguatan Karakter Pancasila di Kalangan Pelajar. *Definisi: Jurnal Agama dan Sosial-Humaniora*, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. No. 3 Vol. 1, Agustus 2022.

<sup>4</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Kajian Akademik “Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran” Edisi I*. 2022, hlm. 13.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dari sinilah negara melalui pemerintah dapat memberikan perhatian yang intens atau khusus terhadap perkembangan nilai karakter yang baik harus wujudkan oleh setiap warga negara Indonesia, dimulai sejak dini dalam keseharian peserta didik.<sup>5</sup>

Tujuan inti pendidikan adalah mencetak individu yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menghasilkan nilai-nilai kepribadian yang utuh. Dengan demikian, tujuan utama pendidikan bukan hanya berfokus pada kecerdasan intelektual saja, melainkan juga dibarengi dengan pendidikan karakter yang baik. Pentingnya kecerdasan intelektual harus dibarengi dengan karakter yang baik adalah agar setiap individu menjadi pribadi yang bermanfaat dan tidak merugikan lingkungan sekitarnya atau lingkungan sosial masyarakat. Lingkungan sekolah beserta kebijakan yang ada di dalamnya dianggap mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik. Bahkan kemajuan era digital seperti sekarang ini yang memprihatinkan ialah degradasi moral bagi generasi penerus bangsa.

Nilai Pancasila dalam pembangunan karakter bangsa ternyata memiliki kekuatan yang saling berkaitan, disitulah terumuskan kebijakan pemerintah untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang kompeten, cakap, dan mumpuni, serta mampu beradaptasi menyesuaikan peralihan zaman. Profil pelajar Pancasila ialah bagian dari perwujudan kebijakan yang dikembangkan dalam lembaga

---

<sup>5</sup> Tim Citra Umbara, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar*, Bab II Pasal 3, (Bandung: Citra Umbara, 2017), hlm. 6.

pendidikan formal di Indonesia. Perkembangan profil pelajar Pancasila akan disesuaikan berdasarkan tujuan pendidikan nasional, pemikiran *Founding Father* Pendidikan Indonesia, dan berbagai pandangan kontemporer sebagai upaya mengantisipasi agar lebih kuat dalam menjalani tantangan di masa depan. Dengan demikian, profil pelajar Pancasila mempunyai kekuatan basis argumentasi berdasarkan filosofis, yuridis, dan sosiologis bangsa Indonesia.<sup>6</sup>

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.<sup>7</sup> Pengertian tersebut merupakan bentuk perwujudan dari pendidikan yang sesuai dengan fitrah manusia sebagai *long life learning* (pembelajar seumur hidup). Pelajar Pancasila mempunyai kemampuan memberikan makna dalam hidup yang hanya sementara dan mengarah pada puncak kedudukan secara paripurna. Hakikat manusia sebagai makhluk pembelajar dapat dilihat berdasarkan proses saat terus menerus belajar dan melakukan evaluasi dari hasil pembelajaran. Pendidikan dasar merespon dengan cepat sebagai manifesto abadi dalam pendidikan melalui kekuatan nilai Pancasila sebagai falsafah bangsa Indonesia.<sup>8</sup>

Profil pelajar Pancasila memuat enam perilaku atau sikap yang harus ditanamkan kepada peserta didik yakni; (a) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang

---

<sup>6</sup> Dewi Kusuma Nasution, dkk. Penilaian Implementasi Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Program Asistensi Mengajar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Edutech*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan. No. 1 Vol. 9, Maret 2023.

<sup>7</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022, hlm. 1.

<sup>8</sup> Samsinar Syarifudin dan Akbar Syamsudin. Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Terpadu dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah. *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Pascasarjana IAIN Bone. No. 2 Vol. 13, April 2023.

Maha Esa, dan berakhlak mulia, (b) mandiri, (c) bergotong-royong, (d) berkebhinekaan global, (e) bernalar kritis, dan (f) kreatif. Keenam nilai profil pelajar Pancasila harus dilihat secara utuh dan berkesinambungan dengan tujuan agar setiap individu dapat memaksimalkan peran sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkompeten, berkarakter, dan berperilaku yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Penerapan profil pelajar Pancasila memerlukan konsep yang sederhana mungkin, supaya secara mudah dapat diingat dan dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

Pendidik, orang tua, dan seluruh elemen masyarakat mempunyai peran penting untuk berkolaborasi dalam menyukseskan profil pelajar Pancasila. Kemendikbudristek pernah menyampaikan dalam seminar virtual nasional, bahwa dalam melaksanakan profil pelajar Pancasila peserta didik perlu diajarkan untuk selalu bertanya apa yang tidak diketahui, terus mencoba hal-hal baru, dan berkarya sesuai dengan minat bakat masing-masing. Memberikan dorongan kepada peserta didik agar lebih berani bertanya dan memberi kebebasan atau ruang untuk melakukan hal-hal baru. Perlu diketahui bahwa, nilai-nilai profil pelajar Pancasila terdapat tiga ruang untuk penerapannya, yakni lembaga pendidikan formal (sekolah atau madrasah), rumah yang didampingi oleh keluarga, dan lingkungan sosial masyarakat.

Bentuk penerapan nilai-nilai profil pelajar Pancasila di lembaga pendidikan dapat dihidupkan dan ditumbuhkan dalam keseharian peserta didik

---

<sup>9</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, 2022, hlm. 2.

melalui; budaya sekolah maupun madrasah, pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun rincian dalam penerapannya sebagai berikut:<sup>10</sup>

1. Budaya sekolah atau madrasah

Enam dimensi nilai-nilai profil pelajar Pancasila diterapkan melalui ekosistem sekolah maupun madrasah dalam bentuk peraturan, pola komunikasi, dan interaksi antar civitas sekolah di satuan pendidikan.

2. Pembelajaran intrakurikuler

Enam dimensi nilai-nilai profil pelajar Pancasila diterapkan melalui tujuan dan capaian pembelajaran, serta materi belajar mengajar yang sudah tertera nilai-nilai profil pelajar Pancasila di dalamnya.

3. Pembelajaran kokurikuler

Enam dimensi nilai-nilai profil pelajar Pancasila diterapkan melalui kegiatan proyek penguatan, yang kemudian menjadi landasan dilaksanakannya asesmen proyek pembelajaran.

4. Program ekstrakurikuler

Enam dimensi nilai-nilai profil pelajar Pancasila diterapkan melalui program ekstrakurikuler yang ada di sekolah maupun madrasah, sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik.

SDI Sunan Giri Sumbergempol Tulungagung merupakan lembaga pendidikan formal yang menerapkan nilai profil pelajar Pancasila melalui

---

<sup>10</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Merdeka Mengajar*, <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/14154290859801-Penerapan-Profil-Pelajar-Pancasila-di-Lingkungan-Satuan-Pendidikan>, diakses pada tanggal 11 Agustus 2023.

berbagai cara. Adapun salah satu caranya dengan menempelkan poster nilai profil pelajar Pancasila di sudut setiap ruang kelas sehingga seluruh peserta didik dapat melihatnya. Selain di ruang kelas, poster nilai profil pelajar Pancasila juga ditempelkan di lorong kelas yang terdepan sehingga seluruh civitas sekolah yang melewati akan mengetahuinya. Dengan adanya poster nilai profil pelajar Pancasila di lingkungan sekolah akan memberikan pengetahuan tentang nilai profil pelajar Pancasila yang harus dimiliki oleh peserta didik dan menerapkannya secara langsung di lingkungan sekolah.<sup>11</sup>

Nilai profil pelajar Pancasila dapat diimplementasikan melalui pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang ada di sekolah. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, digamblangkan, dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pembelajaran nilai profil pelajar Pancasila tidak hanya pada tatanan *problem solving*, tetapi perlu menyentuh pada implementasi. Dengan demikian, peserta didik dapat menerapkannya kembali apa yang peserta didik pelajari selama di bangku sekolah dalam kehidupan sehari-hari dengan pengalaman lebih nyata, terlebih supaya peserta didik dapat merasakan manfaatnya bagi diri sendiri maupun lingkungan sosial masyarakat.<sup>12</sup>

Selain melalui pembelajaran pada setiap mata pelajaran, pengembangan nilai profil pelajar Pancasila di sekolah dapat diberikan melalui program ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler merupakan wahana paling potensial

---

<sup>11</sup> Hasil observasi program ekstrakurikuler hadrah di SDI Sunan Giri Sumbergempol Tulungagung pada Kamis, 18 Januari 2024 pukul 13.00 WIB, di ruang guru madrasah.

<sup>12</sup> Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Kritis Multimendisial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 86.

untuk pembinaan nilai profil pelajar Pancasila dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Program ekstrakurikuler berada di luar jam mata pelajaran yang bertujuan untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat yang secara khusus didampingi oleh guru atau pembina ekstrakurikuler. Dengan hal ini, melalui program kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk peserta didik sesuai dengan nilai pelajar profil pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, dan kreatif.<sup>13</sup>

Pelaksanaan program ekstrakurikuler di sekolah harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip yang telah diterapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013, yaitu:<sup>14</sup>

1. Bersifat individual, yakni bahwa program ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
2. Bersifat pilihan, yakni bahwa program ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.
3. Keterlibatan aktif, yakni bahwa program ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
4. Menyenangkan, yakni bahwa program ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm, 86-87.

<sup>14</sup> Jasman Jalil, *Pendidikan Karakter: Implementasi oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah*, (Sukabumi: Jejak, 2018), hlm. 131.



5. Membangun etos kerja, yakni bahwa program ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dengan baik dan giat.
6. Kemanfaatan sosial, yakni bahwa program ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.

Ada dua jenis program ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib adalah ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, kecuali bagi peserta didik dalam kondisi tertentu tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Ekstrakurikuler pilihan merupakan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.<sup>15</sup> Fungsi dari program ekstrakurikuler di sekolah adalah sebagai pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir. Program ekstrakurikuler bermanfaat untuk membentuk karakter, melatih bersosialisasi, mengasah bakat dan minat, meningkatkan prestasi, dan menyegarkan pikiran yang mendidik.<sup>16</sup>

Ekstrakurikuler pilihan yang diprogramkan SDI Sunan Giri Sumbergempol Tulungagung antara lain: ekstrakurikuler menggambar, menyanyi, pencak silat, qira'at, pramuka, pidato, dan selawat hadrah. Dari berbagai macam program ekstrakurikuler, hadrah selawat menjadi program yang prioritas. Ekstrakurikuler hadrah lebih diunggulkan karena sering mengikuti perlombaan

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm, 130.

<sup>16</sup> Nita Oktifa, AP. Aku Pintar, *Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Siswa*, <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/manfaat-kegiatan-ekstrakurikuler-untuk-siswa> , diakses pada tanggal 23 Agustus 2023.

dan mendapatkan juara, tim ekstrakurikuler hadrah yang bernama Arju Syafa'ah ini sering tampil pada kegiatan peringatan hari besar yang diadakan oleh sekolah, seperti halnya; maulidan, isra' mi'raj, peringatan tahun baru Islam, dan lain-lain. Prestasi atau kejuaraan yang akhir-akhir ini diperoleh Tim hadrah Arju Syafa'ah adalah juara I lomba hadrah dalam rangka milad ke 28 yang diselenggarakan oleh MTsN 6 Tulungagung.<sup>17</sup>

SDI Sunan Giri Sumbergempol Tulungagung sudah menerapkan kurikulum merdeka pada proses pembelajarannya, meskipun masih belum menyeluruh pada semua tingkatan kelas. Kurikulum merdeka memberikan banyak kebebasan kepada pendidik untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik, menggunakan berbagai perangkat ajar yang unik sehingga dalam menyampaikan pembelajaran sesuai dengan minat, kebutuhan, dan lingkungan belajar peserta didik. Begitu juga dengan penerapan nilai profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran intrakurikuler atau ruang kelas dengan memberikan proyek penguatan individu maupun kelompok, melalui budaya sekolah dengan menempelkan poster di ruang kelas dan lorong sekolah, dan melalui program ekstrakurikuler, yang salah satunya adalah ekstrakurikuler hadrah.<sup>18</sup>

Sebagai upaya melakukan riset tentang implementasi nilai profil pelajar Pancasila, peneliti lebih tertarik dengan program ekstrakurikuler hadrah, karena ekstrakurikuler hadrah merupakan salah satu ekstrakurikuler pilihan yang aktif, progresif, dan lebih diunggulkan di SDI Sunan Giri Sumbergempol Tulungagung.

---

<sup>17</sup> Hasil observasi program ekstrakurikuler hadrah di SDI Sunan Giri Sumbergempol Tulungagung pada Kamis, 18 Januari 2024 pukul 13.00 WIB, di ruang guru.

<sup>18</sup> Hasil observasi program ekstrakurikuler hadrah di SDI Sunan Giri Sumbergempol Tulungagung pada Selasa, 20 Februari 2024 pukul 10.00 WIB, di ruang guru.

Selain itu, pelatihan ekstrakurikuler hadrah dilaksanakan rutin setiap seminggu sekali bukan hanya ketika ada perlombaan atau penampilan saja. Program ekstrakurikuler hadrah merupakan salah satu dari beberapa program ekstrakurikuler pilihan di SDI Sunan Giri Sumbergempol Tulungagung yang digunakan sebagai wahana pengembangan pendidikan karakter yang di dalamnya termuat nilai profil pelajar Pancasila.<sup>19</sup>

Program ekstrakurikuler hadrah merupakan salah satu jenis kegiatan dibidang kesenian musik Islam yang menggunakan alat-alat musik tradisional sebagai media utamanya. Pada ekstrakurikuler hadrah nuansa religi sangat terasa, karena alat musik tradisional hadrah dimainkan untuk mengiringi lantunan shalawat dan syair-syair Islami. Program ekstrakurikuler hadrah bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi atau penghargaan kepada peserta didik terhadap seni budaya Islam, memupuk bakat dan minat di bidang seni musik Islami, dan menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, serta sebagai upaya untuk menerapkan nilai profil pelajar Pancasila.<sup>20</sup>

Seni musik merupakan salah satu media yang efektif dalam pembelajaran dikarenakan pesannya mudah dipahami dan dapat beradaptasi dengan cepat. Jika melihat sejarah, para wali jaman dahulu kala mendidik dan mengajar masyarakat tidak hanya dengan metode ceramah ayat-ayat suci Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW, namun juga menggunakan alat musik sebagai media pembelajaran atau media dakwahnya. Materi belajar melalui dakwahnya termuat

---

<sup>19</sup> Hasil observasi program ekstrakurikuler hadrah di SDI Sunan Giri Sumbergempol Tulungagung pada Selasa, 20 Februari 2024 pukul 10.00 WIB, di ruang guru.

<sup>20</sup> Dwi Nur Sahid, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Hadrah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pajangan Bantul*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hlm. 5.

dalam syair penuh dengan ajaran moral dan etika. Sebagai contoh seperti lagu; *lir-ilir, sluku-sluku bathok, dan gundul-gundul pacul*.<sup>21</sup>

Berdasarkan paragraf di atas, dapat dipahami bersama bahwa seni musik melalui program ekstrakurikuler hadrah dapat digunakan sebagai media atau wahana untuk menerapkan pendidikan karakter yang di dalamnya terdapat nilai profil pelajar Pancasila. Musik dengan sifatnya yang selalu harmonis, mampu menjadi pelatih yang baik bagi peserta didik untuk menyelaraskan perkataan dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Keselarasan atau keharmonisan dalam berkata dan berperilaku merupakan landasan utama bagi terciptanya moralitas dan etika yang benar di dalam lingkungan masyarakat.<sup>22</sup>

Dalam ekstrakurikuler hadrah terkandung nilai yang terkait dengan aspek-aspek pendidikan seperti ketuhanan (tauhid), akhlak (moral), ibadah, dan sosial. Namun nilai-nilai itu kurang disadari dan dirasakan oleh masyarakat, khususnya lembaga pendidikan yang berperan penting dalam penanaman nilai-nilai karakter. Jika saja peserta didik belum mengerti dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam program ekstrakurikuler hadrah, diharapkan ke depannya peserta didik mampu untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, jadi tidak hanya sebatas bermain alat musik dan menyanyikan syair-syairnya, akan tetapi juga mengetahui nilai-nilai apa saja yang terkandung di dalamnya dan menerapkannya kembali dalam keseharian.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 5.

<sup>22</sup> Yeni Rahmawati, *Musik sebagai Pembentuk Budi Pekerti "Sebuah Panduan untuk Pendidikan"*. (Yogyakarta: Panduan, 2005), hlm. 64.

<sup>23</sup> Afif Zahidi dan Sedyo Santosa, Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Hadrah di MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. No. 1 Vol. 9, Juni 2017.

Berdasarkan konteks penelitian ini, pada akhirnya peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang nilai-nilai profil pelajar Pancasila yang terkandung dalam program ekstrakurikuler hadrah, terlebih bagaimana cara proses implementasi dan tantangannya. Mengingat sampai per sekian detik ini penerapan dan hasil dari nilai-nilai profil pelajar Pancasila masih belum maksimal, serta evaluasi dari pembelajaran yang masih perlu banyak dilakukan. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian “Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Ekstrakurikuler Hadrah di SDI Sunan Giri Sumbergempol Tulungagung.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini, guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai profil pelajar beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yang terbentuk dalam diri peserta didik melalui program ekstrakurikuler hadrah di SDI Sunan Giri Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana implementasi nilai profil pelajar mandiri yang terbentuk dalam diri peserta didik melalui program ekstrakurikuler hadrah di SDI Sunan Giri Sumbergempol Tulungagung?

3. Bagaimana implementasi nilai profil pelajar bergotong-royong yang terbentuk dalam diri peserta didik melalui program ekstrakurikuler hadrah di SDI Sunan Giri Sumbergempol Tulungagung?
4. Bagaimana implementasi nilai profil pelajar kreatif yang terbentuk dalam diri peserta didik melalui program ekstrakurikuler hadrah di SDI Sunan Giri Sumbergempol Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan paparan fokus penelitian diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai profil pelajar beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yang terbentuk dalam diri peserta didik melalui program ekstrakurikuler hadrah di SDI Sunan Giri Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai profil pelajar mandiri yang terbentuk dalam diri peserta didik melalui program ekstrakurikuler hadrah di SDI Sunan Giri Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan nilai profil pelajar bergotong-royong yang terbentuk dalam diri peserta didik melalui program ekstrakurikuler hadrah di SDI Sunan Giri Sumbergempol Tulungagung.
4. Untuk mendeskripsikan nilai profil pelajar kreatif yang terbentuk dalam diri peserta didik melalui program ekstrakurikuler hadrah di SDI Sunan Giri Sumbergempol Tulungagung.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait implementasi nilai profil pelajar Pancasila melalui program ekstrakurikuler hadrah di SDI Sunan Giri Sumbergempol Tulungagung. Kemudian hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran untuk pengembangan kajian keilmuan program sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung serta dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti lain dalam mengkaji lebih dalam tentang implementasi nilai profil pelajar Pancasila melalui program ekstrakurikuler hadrah.

### 2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait, yakni:

#### a. Madrasah Ibtidaiyah SDI Sunan Giri Sumbergempol Tulungagung

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pihak madrasah dapat memberikan gagasan dan ide baru dalam implementasi nilai profil pelajar Pancasila melalui program ekstrakurikuler hadrah.

#### b. Guru atau Pembina Ekstrakurikuler Hadrah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam memperbaiki dan mengembangkan implementasi nilai profil pelajar Pancasila melalui program ekstrakurikuler hadrah di SDI Sunan Giri Sumbergempol Tulungagung.

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya atau peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai topik terkait implementasi nilai profil pelajar Pancasila melalui program ekstrakurikuler.

d. Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah pengetahuan tentang implementasi nilai profil pelajar Pancasila yang ditanamkan melalui program ekstrakurikuler hadrah. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan implementasi nilai profil pelajar Pancasila melalui program ekstrakurikuler hadrah.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Implementasi Nilai Profil Pelajar Pancasila

Implementasi secara serdehana merupakan suatu bagian dari melaksanakan atau menerapkan. Adanya sebuah implementasi berarti harus terdapat aksi ataupun tindakan sebagai bentuk penerapan yang berguna untuk mencapai suatu tujuan.<sup>24</sup> Nilai profil pelajar Pancasila merupakan bagian dari ciri-ciri kompetensi dan pengembangan karakter yang akan diraih oleh peserta didik serta di dalamnya terdapat enam

---

<sup>24</sup> Ahmad Zubaidi, dkk, *Imajinasi dan Refleksi Kritis Pengembangan Pendidikan Islam "Studi Pemikiran, Konsep, dan Pengalaman Baik"*. (Tremgalek: Indonesia Imaji, 2022), hlm. 90.



dimensi dan beberapa elemen.<sup>25</sup> Dari berbagai penjelasan di atas, peneliti dapat simpulkan bahwa, implementasi nilai profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerapan dan pengembangan nilai karakter peserta didik sebagai upaya membentuk karakter pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar Pancasila, yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, serta kreatif.

b. Program Ekstrakurikuler Hadrah

Program ekstrakurikuler merupakan bagian dari aktivitas yang ada di lembaga pendidikan, berupa kegiatan di luar jam pembelajaran peserta didik dan dilaksanakan pada hari efektif maupun hari libur.<sup>26</sup> Hadrah merupakan suatu bentuk kesenian musik tradisional yang bernafaskan Islami, dilakukan dengan menyanyikan lagu Islami atau syair yang diiringi dengan pukulan alat rebana.<sup>27</sup> Dari berbagai penjelasan di atas peneliti dapat simpulkan bahwa, program ekstrakurikuler hadrah merupakan ekstrakurikuler pilihan yang ada di lembaga pendidikan yang mengarah pada pengolahan jiwa, raga, kreatifitas, dan pembentukan mental serta karakter peserta didik melalui kesenian musik tradisional yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.

---

<sup>25</sup> Jamaludin, dkk. Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*. Universitas Tadulako. No. 3 Vol. 8, Juli 2022.

<sup>26</sup> Yhunanda dan Muhammad Sholeh. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. Universitas Negeri Surabaya. No. 04 Vol. 08, Maret 2020.

<sup>27</sup> Budi Suseno. *Lantunan Shalawat + Nasyid*. (Yogyakarta: Media Insani, 2005), hlm. 123.

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional maksud dari implementasi nilai profil pelajar Pancasila melalui program ekstrakurikuler hadrah di SDI Sunan Giri Sumbergempol Tulungagung adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru atau pembina hadrah untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila agar dapat berjalan secara aktif, efektif, dan mencapai tujuan yang diinginkan. Guru bersama dengan pembina hadrah dapat berkolaborasi dalam manajemen program ekstrakurikuler hadrah di sekolah agar berjalan lancar, maksimal, dan bermanfaat bagi peserta didik.

## F. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika pembahasan merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh para pembaca untuk mempermudah dalam mengetahui urutan-urutan sistematis dari isi suatu karya tulis ilmiah. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat dijelaskan bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Adapun rinciannya dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, surat pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

## 2. Bagian Inti

Bagian inti dalam penulisan kualitatif terdiri atas enam bab, diantara bab tersebut saling memiliki keterkaitan satu sama lain. Adapun rinciannya sebagai berikut:

- a) Bab I Pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang pembahasan dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b) Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang berisi teori-teori yang relevan dengan tema yang dibahas dan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan penjelasan atau pembahasan hasil penelitian dari lapangan.
- c) Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.
- d) Bab IV Hasil Penelitian, dalam bab ini berisi tentang pemaparan hasil data serta temuan peneliti selama melakukan penelitian dilokasi dengan pernyataan-pernyataan dan hasil analisis dari data yang telah diperoleh.
- e) Bab V Pembahasan, dalam bab ini berisi tentang pemaparan teori yang dikaitkan dengan data observasi, hasil wawancara, dan penjelasan atau penjabaran dari temuan-temuan peneliti.
- f) Bab VI Penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan peneliti

yang ditujukan kepada pengelola objek penelitian atau peneliti dalam bidang sejenis yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam penulisan penelitian kualitatif ini berisi mengenai daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup. Pada bagian ini pembaca dapat mengetahui sumber-sumber bahan referensi yang telah digunakan peneliti dalam penulisan skripsi dan lampiran yang berisi mengenai keterangan-keterangan yang penting.